



**PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

DENI MUTTA ALIMAH

NIM. 130210201039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Deni Mutta Alimah

NIM. 130210201039

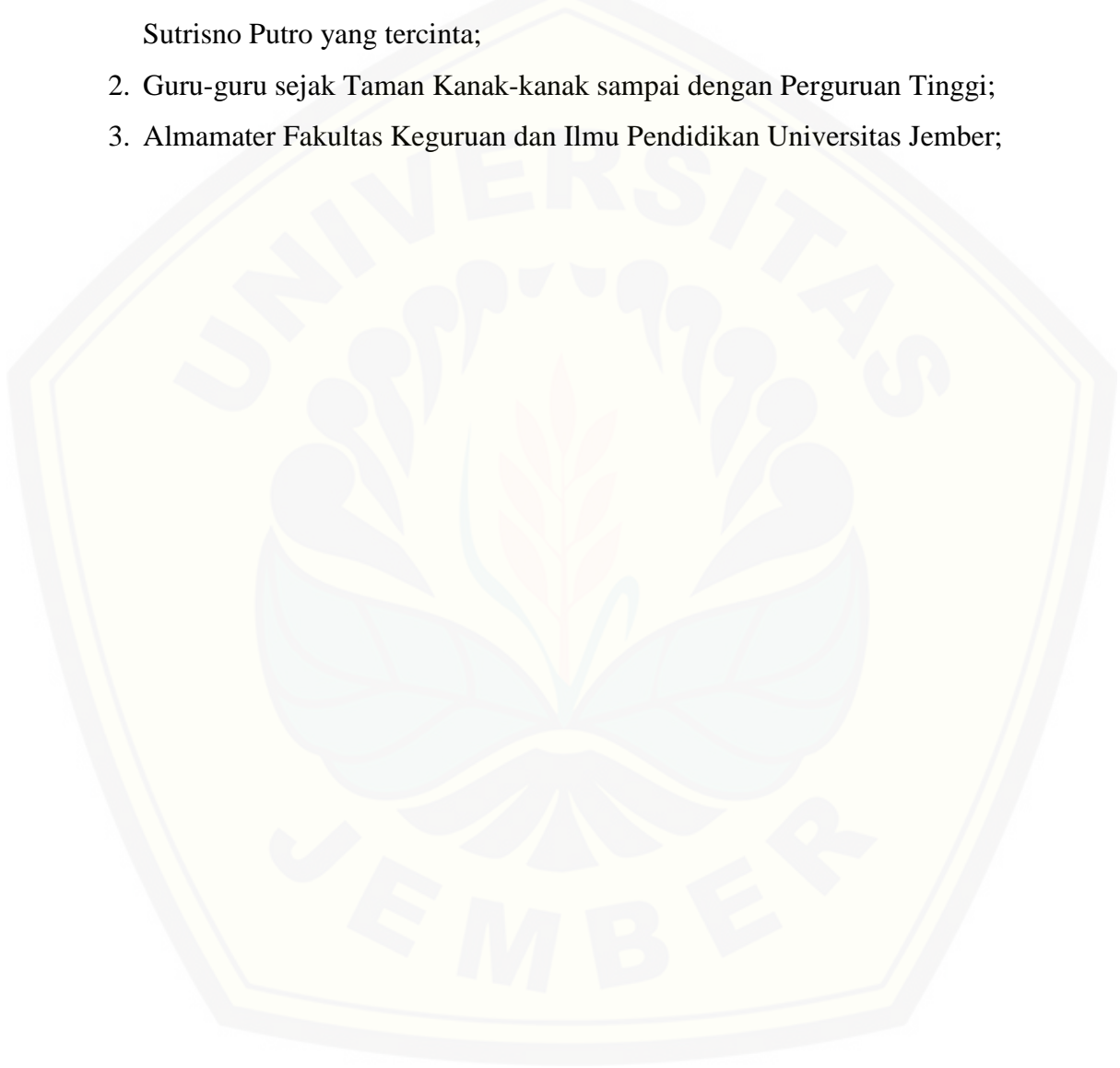
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sumarsini, Ayahanda Sutrisno, dan Kakakku satu-satunya Doni Sutrisno Putro yang tercinta;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;



MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.
(Aristoteles) ^{*})



^{*})Educational Weblog. <https://yusufsnblog.wordpress.com>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Mutta Alimah

NIM : 130210201039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instans mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2017

Yang menyatakan,

(Deni Mutta Alimah)

NIM. 130210201039

PENGAJUAN

**PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Deni Mutta Alimah
NIM : 130210201039
Tempat, dan Tanggal Lahir : Madiun, 24 Desember 1994
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH., Kes
NIP. 19561003 198003 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP.19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Deni Mutta Alimah
NIM 130210201039

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT Hendra Wijaya, SH., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember” Karya Deni Mutta Alimah telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 20 Juni 2017

Tempat : 35 H 102 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes
NIP. 19561003 198003 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP.19790517 200812 2 003

Penguji I,

Penguji II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Drs. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN DI KABUPATEN JEMBER; Deni Mutta Alimah, 130210201039; 2017: 53 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Potensi daerah (lokal) merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Potensi lokal seyogyanya dimanfaatkan guna mendukung desentralisasi pendidikan. Melalui potensi lokal yang terintegrasi dalam pendidikan keaksaraan menjadikan warga belajar termotivasi dalam mempelajarinya, sehingga secara tidak langsung pembelajaran akan lebih bermakna. Berdasarkan pada kegiatan observasi yang telah dilakukan, ternyata dalam program pendidikan keaksaraan yang berada di Kelurahan Antirogo, masih menggunakan sumber belajar konvensional yaitu modul yang diterbitkan oleh pemerintah. Sehingga, tidak seluruhnya isi modul tersebut sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan warga belajar pun kurang tertarik dalam mempelajari isi modul tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut. Kajian dalam penelitian ini terdiri dari satu rumusan masalah, yaitu adakah pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan dan referensi dalam pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan di utamanya di Kabupaten Jember, serta diharapkan dapat memberikan gambaran secara actual dan penting bagi pemangku kebijakan-kebijakan praktisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) atau Pendidikan Non Formal (PNF), mengenai pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan dan mampu sebagai sarana program pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional di binaan Lab. PLS UNEJ di Kelurahan Antirogo. Waktu penelitian selama 5 (Lima) bulan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode survey. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari perhitungan hasil pengisian angket oleh responden yaitu warga belajar keaksaraan kelompok belajar KENITU dengan jumlah 54 warga belajar sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package Social Science)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang mana pengaruh potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan hasil analisis regresinya diperoleh nilai sebesar 0,731, tingkat pengaruh tersebut tergolong cukup tinggi, nilai pengaruh antara sarana pembelajaran kontekstual terhadap program pendidikan keaksaraan sebesar 0,645, tingkat pengaruh tergolong cukup tinggi dan nilai pengaruh antara sarana pembelajaran kontekstual terhadap program pendidikan keaksaraan sebesar 0,605, tingkat pengaruh tergolong cukup tinggi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember dengan dengan tingkat cukup tinggi. Saran dari peneliti Bagi penyelenggara program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember Perlunya memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan, bagi pemerintah Kabupaten Jember, tingkat pelaksanaan Program Pendidikan Keaksaraan perlu ditingkatkan lagi, mengingat di Kabupaten Jember memiliki kantong buta aksara yang relative tinggi, bagi pemangku kebijakan diharapkan bisa dijadikan evaluasi untuk mewujudkan Program Pendidikan Keaksaraan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan berupa financial melalui Beasiswa Bidik Misi;
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik., M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas segala motivasinya kepada peneliti;
6. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes selaku pembimbing I, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Prof. Dr. Sukidin, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Ibu Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;

8. Ibu dan Bapak terbaik dan sangat luar biasa, ibu Sumarsini dan Bapak Sutrisno yang telah menjadi orang tua, pendidik, serta inspirator bagi saya, atas dorongan dan do'a restunya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Kakak saya satu-satunya Doni Sutrisno Putro yang selalu memotivasi dan selalu memenuhi kebutuhanku serta selalu menyelipkan namaku dalam doa-doaanya;
10. Dwi Ari Wibawa yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Abah KH. K. Adji Suparto, S.Pd., M.Pd dan ibu Sumariati, S.Pd yang selalu member arahan serta selalu mengajarkan saya untuk tetap optimis meraih ridho Allah Swt;
12. Bapak Adzkiyak, M.A, yang selalu memotivasi dan menyayangi saya seperti anak sendiri;
13. Sahabat, teman, saudara keluarga besar Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, dulur lanang M. Bagus, Deka, Syaif, Olivia Greta, Aisyah Nur, Wiga Ines, Win Wahyuni, Rohima, Fitria Herliana, Hety Dyah yang selalu ada dalam suka duka, serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu saya bangga menjadi bagian dari kalian. Serta keluarga besar IMADIKLUS INDONESIA dan keluarga AKODA (Anak Kos Bu Farida);
14. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang selalu saya jaga nama baiknya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar	4
2.1.1 Sarana Pembelajaran Kontekstual	6
2.1.2 Pendayagunaan dan Pelestarian Keunggulan Lokal	9
2.2 Program Pendidikan Keaksaraan	10
2.2.1 Keterampilan Dasar	11
2.2.2 Kemampuan Fungsional	12
2.3 Pengaruh Potensi Lokal terhadap Sumber Belajar dalam Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember	13

2.4 Kerangka Berfikir	14
2.5 Hipotesis	15
2.6 Kajian penelitian terdahulu	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2.1 Tempat Penelitian	18
3.2.2 Waktu Penelitian	19
3.3 Teknik Penentuan Sampel	19
3.4 Defisi Operasional Variabel	22
3.5 Rancangan Penelitian	23
3.6 Data dan Sumber Data	24
3.7 Teknik Pengumpulan Data	25
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	25
3.8.1 Uji Validitas	25
3.8.2 Uji Reliabilitas	27
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	28
3.9.2 Teknik Analisis Data	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
4.1.1 Kondisi Geografis	30
4.1.2 Data Kependudukan Kelurahan Antirogo	31
4.1.3 Data Kondisi Pendidikan Kelurahan Antirogo	32
4.1.4 Data Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Antirogo	36
4.1.5 Kebijakan-kebijakan Program Keaksaraan Fungsional	38
A. Dasar Pelaksanaan	38
B. Komponen Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional	39

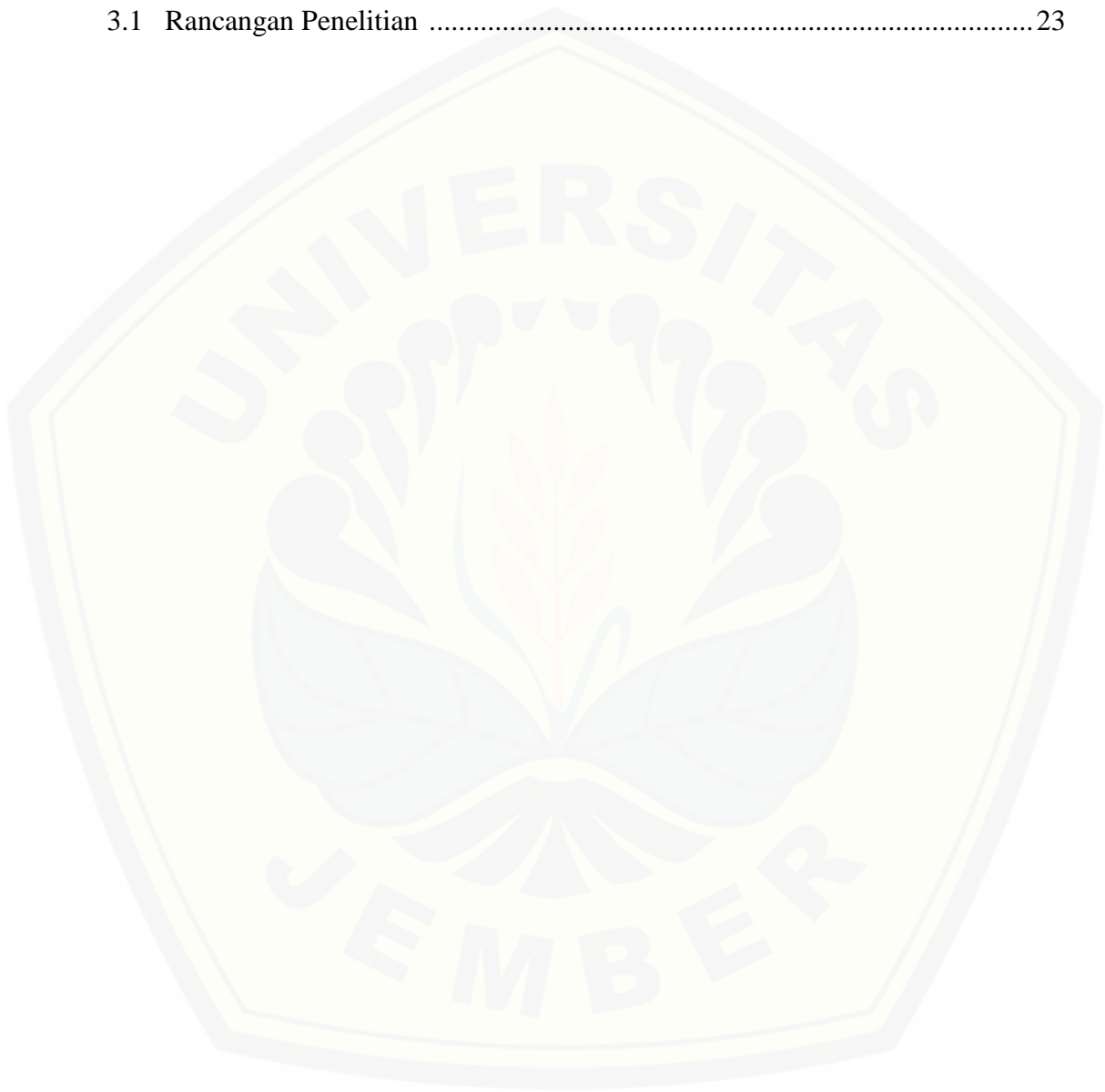
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data	48
4.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar terhadap Program Pendidikan Keaksaraan.....	49
4.2.2 Sarana Pembelajaran Kontekstual terhadap Program Pendidikan Keaksaraan	50
4.2.3 Pendayagunaan dan Pelestarian Keunggulan Lokal terhadap Program Pendidikan Keaksaraan.....	51
4.3 Analisis Data	52
BAB 5 PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Pembelajaran Konvensional.	6
3.1 Jumlah Sampel Tiap Kelompok Belajar	21
3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas	27
4.1 Daftar Lingkungan dan Jumlah RT/RW Kelurahan Antirogo	30
4.2 Banyaknya Penduduk Menurut Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin	31
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	32
4.4 Jumlah Gedung Sekolah	33
4.5 Kemampuan Berbahasa Indonesia Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	33
4.6 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo	34
4.7 Data Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Antirogo	36
4.8 Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman di Kelurahan Antirogo Tahun 2015	37
4.9 Komoditas Industri Unggulan Menurut Kelurahan Tahun 2015	37
4.10 Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar terhadap Program Pendidikan Keaksaraan	49
4.11 Sarana Pembelajaran Kontekstual terhadap Program Pendidikan Keaksaraan	50
4.12 Pendayagunaan Dan Pelestarian Keunggulan Lokal terhadap Program Pendidikan Keaksaraan	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	14
3.1 Rancangan Penelitian	23



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	57
B. Instrument Penelitian	58
C. Pedoman Observasi dan Dokumentasi	60
D. Angket Penelitian.....	61
E. Jumlah Sampel Masing-masing Kelompok Belajar	65
F. Tingkat Keeratan Keberhasilan Variabel X dan Y	66
G. Struktur Organisasi Kelurahan Antirogo	67
H. Persebaran Penduduk Buta Aksara Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2014	68
I. Hasil Uji Reliabilitas	69
J. Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	70
K. Hasil Uji Validitas	71
L. Output Hasil Pengolahan Data Regresi Antara Variabel X Terhadap Y	75
M. Output Hasil Pengolahan Data Regresi Antara Sarana Pembelajaran Kontekstual Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan	76
N. Output Hasil Pengolahan Data Regresi Antara Pendayagunaan Dan Pelestarian Keunggulan Lokal Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan ..	77
O. Prosentase Skor Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar	78
P. Prosentase Skor Program Pendidikan Keaksaraan	79
Q. Data Responden Penelitian	80
R. Surat Izin Penelitian	81
S. Denah Kelurahan Antirogo	82
T. Foto Penelitian	83
U. Autobiografi	85

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam Bab Ini Menguraikan Tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Jember merupakan salah satu tempat yang tergolong memiliki kantong buta aksara tertinggi. Yaitu sejumlah 167.118 jiwa, dimana dari jumlah tersebut sebagian besar merupakan masyarakat usia produktif antara 15 hingga 59 tahun yang tersebar di 31 Kecamatan di Kabupaten Jember. Tingginya tingkat warga buta aksara yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan belajar yang dapat diperoleh karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sehingga warga tidak mampu melakukan akses untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah yang akan dikembangkan pemerintah dalam rangka memerangi ketidakberdayaan masyarakat sebagai akibat kebodohan dan kemiskinan adalah memberikan pelayanan pendidikan dasar bagi orang dewasa (*adult basic education*) melalui program keaksaraan (Santosa; 2005:11). Program keaksaraan fungsional merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat penyandang buta aksara. Sebagaimana di ungkapkan oleh Kusnadi (2005:79) bahwa keaksaraan fungsional adalah kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional (berfungsi bagi diri dan masyarakatnya).

Sejalan dengan pernyataan diatas, program keaksaraan fungsional tepat untuk diselenggarakan di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, dimana mayoritas masyarakatnya merupakan penyandang buta aksara. Selama ini program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan hanyalah secara formalitas atau bisa dikatakan ala kadarnya dan belum sesuai dengan kebutuhan warga belajarnya. Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional hanyalah mengenalkan huruf dan angka, dampaknya proses pembelajaran tidak menarik bagi warga belajar. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi

warga belajar di setiap program pembelajaran. Melihat keadaan tersebut, menuntut pelaksana program pendidikan keaksaraan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan warga belajar, karena warga belajar yang dihadapi adalah orang dewasa yang belajar berdasarkan kebutuhan. Masyarakat memiliki potensi lokal yang bermanfaat untuk mencukupi kehidupannya. Namun, potensi lokal yang ada tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, Jember merupakan daerah yang subur, dimana mayoritas tanah yang ditanami dapat menghasilkan panen yang melimpah. Namun, mayoritas masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengelola potensi lokal yang tersedia. Hal tersebut perlu menjadi perhatian, mengingat masyarakatnya sebagian besar tinggal di pedesaan dengan berbagai potensi lokal. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memiliki inisiatif untuk menggali pengaruh potensi lokal yang terdapat di Kabupaten Jember, utamanya di Kelurahan Antirogo. Potensi lokal yang terkandung dalam Kelurahan Antirogo tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selama ini sumber belajar hanya menggunakan modul konvensional. Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar merupakan salah satu karakteristik yang diharapkan kurikulum agar pembelajaran menjadi aplikatif dan bermakna. Melalui potensi lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran menjadikan warga belajar termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain untuk menuntaskan buta aksara di Jember, kegiatan keaksaraan juga bisa dijadikan sebagai program pemberdayaan sebagaimana yang terdapat pada bukunya Kindervatter S yang berjudul *Nonformal as An Empowering Process*, bahwa program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui program pemberantasan buta aksara. Namun, pada pelaksanaannya pelaksanaan program keaksaraan yang dilakukan belum difungsikan secara optimal. Pelaksanaannya hanya memberikan materi calistung tanpa memanfaatkan potensi lokal yang ada. Untuk itu, program pembelajaran keaksaraan fungsional memerlukan rancangan yang lebih relevan dengan potensi lokal yang ada. Dengan dilaksanakannya program keaksaraan fungsional tersebut, diharapkan tidak hanya menuntaskan

buta aksara namun juga mampu sebagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mengentaskan kemiskinan masyarakat dari problema buta aksara. Maka dari itu dari sinilah peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar terhadap Program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan referensi dalam pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan utamanya di Kabupaten Jember.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara aktual dan penting bagi pemangku kebijakan-kebijakan praktisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) atau PNF (*Pendidikan Non Formal*), mengenai pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan serta mampu sebagai sarana program pemberdayaan masyarakat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan (2.1) Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar, (2.2) Program Pendidikan Keaksaraan, (2.3) Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember, (2.4) Kerangka Pemikiran, (2.5) Hipotesis, (2.6) Kajian Penelitian Terdahulu.

2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya. Mengacu kepada pendapat Victorino (2004:5), ciri umum dari potensi lokal adalah : a) ada pada lingkungan suatu masyarakat, b) masyarakat merasa memiliki, c) bersatu dengan alam, d) memiliki sifat universal, e) bersifat praktis, f) mudah difahami dengan menggunakan common sense, g) merupakan warisan turun temurun.

Menurut Hermawan, Y (2013:26) bahwa potensi lokal atau potensi daerah adalah sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah tertentu. Potensi lokal yang dimiliki Indonesia cukup tinggi dan beragam, sebagaimana kondisi yang ada di Kelurahan Antirogo bahwa terdapat potensi lokal yang terdiri atas suku, bahasa dan agama. Potensi lokal tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebuah sumber belajar yang kemudian dijadikan bahan ajar dalam pendidikan keaksaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kindervatter (1979:80), bahwa pada prinsipnya masyarakat itu memiliki potensi atau kekuatan yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya, melalui partisipasi, kolaborasi, demokrasi, kesederajatan, pembebasan dan peningkatan.

Konsep pendidikan keaksaraan dengan menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar yaitu bagaimana membuat masyarakat atau warga belajar melalui pendidikan menjadi berdaya dengan memanfaatkan kemampuan yang ada dan mampu memecahkan persoalan kehidupan yang dihadapi untuk memenangkan persaingan dengan dunia luar.

Sumber belajar melalui potensi lokal merupakan sarana belajar yang membantu warga belajar mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata yang mendorong warga belajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan (Ahmadi, Amri dan Ellsah, 2011). Model pendidikan berbasis potensi lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah. Sebagaimana yang di Kelurahan Antirogo yang terdapat 34 kearifan lokal yang tersebar di 4 (empat) lingkungan, namun kearifan lokal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Laksono, B.A dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Materi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Di Kabupaten Jember” terdapat 10 kearifan lokal di Kelurahan Antirogo yang memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dengan demikian kearifan lokal yang memiliki potensi tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keaksaraan. Karena di dalam jalur pendidikan non formal perlu tersedia aneka sumber belajar yang mudah diperoleh oleh setiap anggota masyarakat untuk kegiatan belajar secara individu atau kelompok. Aneka sumber belajar di tengah-tengah masyarakat dapat mendorong terbentuknya masyarakat belajar yang menjadikan warga belajar lebih mandiri dan kreatif. Sehingga mampu mengoptimalkan potensi lokal yang terdapat di lingkungannya.

Menurut Elok Mumpuni, K (2013) bahwa pendidikan keunggulan lokal berperan sebagai sarana pembelajaran kontekstual, pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal, dan mencetak generasi berkarakter. Hal tersebut akan digunakan peneliti sebagai fokus kajian penelitian pemanfaatan potensi lokal. Namun, peneliti hanya menggunakan sarana pembelajaran kontekstuan dan pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal karena hal tersebut dirasa tepat digunakan sebagai indikator pada variabel X yaitu pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar.

2.2.1 Sarana Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan warga belajar secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong warga belajar untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005). Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan warga belajar untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar tidak mengharapkan agar warga belajar hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual mendorong agar warga belajar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang berarti bahwa warga belajar dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar dalam kelompok belajar dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini akan memperkuat dugaan bahwa materi yang telah dipelajari akan tetap tertanam erat dalam memori warga belajar, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pendekatan pembelajaran menonjolkan keaktifan warga belajar dalam melakukan sesuatu, akan memberikan pengalaman belajar yang berharga dan bernuansa lain kepada warga belajar.

Tabel 2.1 Perbedaan Pembelajaran Kontekstual Dengan Pembelajaran Konvensional

Konteks Pembelajaran	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
1	2	3
Hakikat Belajar	Konten pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diperoleh sehari-hari pada lingkungannya.	Isi pelajaran terdiri dari konsep dan teori yang abstrak tanpa pertimbangan manfaat bagi warga belajar.
Model Pembelajaran	Warga belajar, belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi,	Warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran bersifat individual dan

Konteks Pembelajaran	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
1	2	3
	praktikum kelompok, saling bertukar pikiran, memberi dan menerima informasi.	komunikasi satu arah, kegiatan dominan mencatat, menghafal, menerima instruksi tutor.
Kegiatan Pembelajaran	Warga belajar ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan berusaha menggali dan menemukan sendiri materi pembelajaran.	Warga belajar ditempatkan sebagai objek pembelajaran yang lebih berperan sebagai penerima informasi yang pasif dan kaku.
Kebermaknaan Belajar	Mengutamakan kemampuan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh warga belajar dari kehidupan nyata.	Kemampuan yang didapat warga belajar berdasarkan pada latihan-latihan dan drill yang terus menerus.
Tindakan dan Perilaku Warga Belajar	Menumbuhkan kesadaran diri pada warga belajar karena menyadari perilaku itu merugikan dan tidak memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.	Tindakan dan perilaku individu didasarkan oleh faktor luar dirinya, tidak melakukan sesuatu karena takut sanksi, walaupun melakukan sekedar memperoleh nilai/ganjaran.
Tujuan Hasil Belajar	Pengetahuan yang dimiliki bersifat tentatif karena tujuan akhir belajar kepuasan diri.	Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran bersifat final dan absolut karena bertujuan untuk nilai.

Sumber: Syaefudin, Udin (2010:167)

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi tiga prinsip utama, yaitu; saling ketergantungan (*interdependence*), diferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian diri (*selforganization*). Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional, terutama dalam hal peranan warga belajar, peranan guru, proses pembelajaran, dan tujuan belajar. Seluruh komponen pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas warga belajar secara penuh baik fisik maupun mental. Menempatkan peran warga belajar selain sebagai subjek

pembelajaran juga latar belakang kehidupan, kemampuan, pengalaman belajar, pengelompokan belajar, dan tujuan belajar faktor siswa selalu dipertimbangkan.

Pada dasarnya konsep pembelajaran kontekstual tutor berusaha memberikan sesuatu yang bukan abstrak melainkan sesuatu yang nyata sesuai dengan lingkungan sekitar warga belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh warga belajar dengan proses belajar mengajar di kelas merupakan pengetahuan yang dibangun dan dimiliki sendiri. Konsep ini menciptakan ada keterkaitan dengan penerapan kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan dasar untuk memecahkan masalah kehidupan.

Pembelajaran kontekstual mengarah pada pembelajaran bermakna guna menemukan konsep serta menghubungkan terhadap kehidupan nyata. Tujuannya ialah mendorong warga belajar agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka (Ahmadi, Amri, dan Elisah, 2012). Hal tersebut mendorong warga belajar untuk lebih mudah memahami materi karena terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari (Susilo, 2011). Oleh karena itu pembelajaran keaksaraan dasar harus mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata yang mengarah pada pembelajaran kontekstual melalui pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar.

Sumber belajar melalui potensi lokal merupakan sarana belajar yang membantu warga belajar mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata dan mendorong warga belajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2011). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipastikan bahwa terdapat pengaruh potensi lokal terhadap sumber belajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi warga belajar. Proses belajar berlangsung alamiah karena warga belajar mengalami sendiri melalui pengamatan potensi lokal di sekitar lingkungan dimana mereka berada, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari tutor ke warga belajar. Selain itu, pembelajaran tersebut mensejajarkan antara materi pembelajaran keaksaraan fungsional dengan potensi daerah warga belajar sehingga transformasi pendidikan dalam kehidupan sesuai kebutuhan.

2.2.2 Pendayagunaan dan Pelestarian Keunggulan Lokal

Keunggulan lokal adalah potensi suatu daerah untuk menjadi produk atau jasa yang bernilai dan dapat menambah penghasilan daerah dan bersifat unik serta memiliki keunggulan kompetitif (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2011). Keunggulan lokal harus dikembangkan dari potensi masing-masing daerah. Konsep pengembangan potensi lokal meliputi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, geografis, budaya dan historis. Menurut Asmani (2012), salah satu cara untuk menjadi Negara maju adalah pemanfaatan sumber daya, kekayaan alam dan budaya sendiri, sehingga mencapai kemandirian dan kepercayaan diri.

Oleh sebab itu, sekarang pemerintah mencanangkan pendidikan keunggulan lokal untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Beragam keunggulan lokal utamanya di Kelurahan Antirogo diperlukan warga belajar yang kreatif untuk menampakkan potensi lokalnya sehingga mempunyai daya kompetitif. Potensi lokal jika dikembangkan secara optimal mampu mengubah hal biasa menjadi hal yang lebih bernilai. Tentu hal ini dapat menjadi bekal warga belajar dalam menghadapi tantangan zaman di era globalisasi ini. Warga belajar dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya.

Pembelajaran berbasis keunggulan lokal memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada pelaksana pendidikan keaksaraan fungsional untuk menggali dan mengembangkan potensi lokalnya dalam pembelajaran dengan menjadikan keunggulan lokal sebagai sumber belajar. Hal tersebut dilaksanakan guna membangun keterampilan berpikir dan pengalaman warga belajar yang mengarah pada pembelajaran dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung. Pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal sebagai sumber belajar mengharuskan tutor agar lebih kreatif dan memperhatikan kebutuhan warga belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan demikian diharapkan warga belajar dapat mengimplementasikan pengetahuannya menjadi suatu keterampilan yang berguna untuk kelangsungan kehidupannya. Oleh karena itu, pembelajaran keaksaraan harus memuat pengetahuan dan sikap positif tentang potensi lokal setempat sehingga dapat memotivasi warga belajar untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sesuai potensi lokal.

2.2 Program Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan keaksaraan dapat dipahami sebagai upaya memberantaskan warga belajar dari kebutaaksaraan agar dapat membaca dunia kehidupannya. Philip Cooms (1984) mengatakan bahwa pendidikan keaksaraan merupakan kebutuhan dasar yang memiliki daya ungkit bagi pembangunan masyarakat pedesaan di negara-negara berkembang. Bholá, HS (1984:21) dalam buku Fasli Jalal (2005:7) mengungkapkan bahwa:

“ Literacy can be defined in instrumental terms as the ability to read and write in the mother tongue or in national language this is required by cultural and political realities. Numberacy the ability to deal with number at a primary level is typically considered part of literacy”.

Dari definisi tersebut, nampak jelas bahwa filsafat keaksaraan memandang hakikat keaksaraan sebagai instrumental yang sangat terkait dengan peradaban manusia berupa kemampuan baca tulis sebagai induk bahasa yang digunakan oleh setiap bangsa di dunia. Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang belum dapat membaca, menulis, berhitung. Dimana kemampuan tersebut, juga sangat berhubungan dengan pengembangan budaya. Namun, pendidikan keaksaraan dilaksanakan tidak hanya memelek aksarakan warga masyarakat buta aksara, namun juga menjadikan mereka dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Atas dasar tersebut, pendidikan keaksaraan sangat dibutuhkan oleh warga masyarakat penyandang buta aksara, utamanya masyarakat Kelurahan Antirogo yang mayoritas terindikasi sebagai penyandang buta aksara. Tujuan dilaksanakannya pendidikan keaksaraan adalah guna meningkatkan kemampuan calistung yang memungkinkan mereka dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan calistung tersebut sebagai dasar terciptanya masyarakat gemar membaca dan mampu menekan angka drop out di pendidikan formal. Dengan demikian, setelah program berlangsung diharapkan masyarakat Kelurahan Antirogo memiliki kemampuan fungsional yang pada akhirnya mampu menciptakan tenaga lokal yang potensial untuk mengelola sumberdaya yang ada.

2.2.1 Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar yang dimaksudkan dalam pendidikan keaksaraan adalah sebuah keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) bagi warga belajar (Kusnadi, 2005:81). Keterampilan dasar tersebut sebagaimana yang terdapat dalam standar kompetensi pendidikan keaksaraan yang dimuat dalam buku bahan ajar pendidikan keaksaraan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan menulis huruf;
2. Membaca dan Menulis Angka dan Kalimat Sederhana;
3. Belajar Berhitung;
4. Membaca dan Menulis Teks Sederhana;
5. Membaca dan Menulis Teks Lengkap;
6. Keterampilan Berhitung.

Keterampilan dasar tersebut harus dimiliki setiap warga belajar guna pengembangan dirinya. Tanpa keterampilan dasar tidak mungkin warga belajar dapat meningkatkan kualitas sumber dayanya. Dengan demikian, diharapkan warga belajar masyarakat Kelurahan Antirogo yang terindikasi sebagai warga buta aksara dapat terbebas dan memiliki keterampilan dasar sebagaimana yang telah dipaparkan. Warga belajar dinyatakan telah mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan keaksaraan dasar. Setelah mampu mencapai standar kompetensi lulusan tersebut, secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Tingkat pendidikan suatu masyarakat atau bangsa seringkali dilihat dari tingkat pengetahuan penduduknya. Apabila masih terdapatnya warga buta aksara yang cukup banyak, maka daerah tersebut digolongkan sebagai daerah terbelakang atau sedang berkembang. Oleh karena itu, keterampilan dasar dalam pendidikan keaksaraan tetap merupakan prioritas utama program pendidikan keaksaraan bagi setiap penyelenggara program pendidikan keaksaraan. Dengan memiliki keterampilan dasar tersebut sedikit banyak dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

2.2.2 Kemampuan Fungsional

Warga belajar yang setelah mengikuti program keaksaraan biasanya sudah memiliki keterampilan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, namun mereka mayoritas belum memiliki kemampuan fungsional. Kemampuan fungsional adalah sebuah kemampuan berkaitan erat dengan fungsi dan/atau tujuan dilakukannya pembelajaran di dalam program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar bermakna/bermanfaat atau fungsional bagi peningkatan mutu dan taraf hidup warga belajar dan masyarakatnya. Sebagaimana kondisi yang ada dalam program pendidikan keaksaraan yang berada di Jember, utamanya di Kelurahan Antirogo bahwa warga belajar program keaksaraan yang memiliki keterampilan dasar mayoritas belum memiliki kemampuan fungsional.

Warga belajar jarang bahkan tidak pernah menggunakan kemampuan calistung dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga belum mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga seharusnya tutor membantu mereka menggunakan bahan belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan fungsionalnya. Untuk mengembangkan kemampuan fungsional warga belajar, tutor perlu memberikan kesempatan kepada warga belajar guna menganalisis dan memecahkan masalah, mencari informasi dan dan nara sumber dari lembaga desa dan instansi pemerintahan maupun lembaga swasta yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran, tutor perlu membantu warga belajar dalam memanfaatkan keaksaraannya atau hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan gagasan Freire yang berhubungan dengan keaksaraan yaitu dengan memunculkan konsep *Concientization*, yang memiliki arti yaitu proses penyadaran orang dewasa melalui pembelajaran untuk mengembangkan potensi kebebasan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya (Freire, 2000). Sehingga warga belajar tidak hanya mahir dalam kegiatan calistung tetapi juga mampu mengfungsionalisasikan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari serta tidak hanya melek huruf namun juga dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan.

2.3 Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember

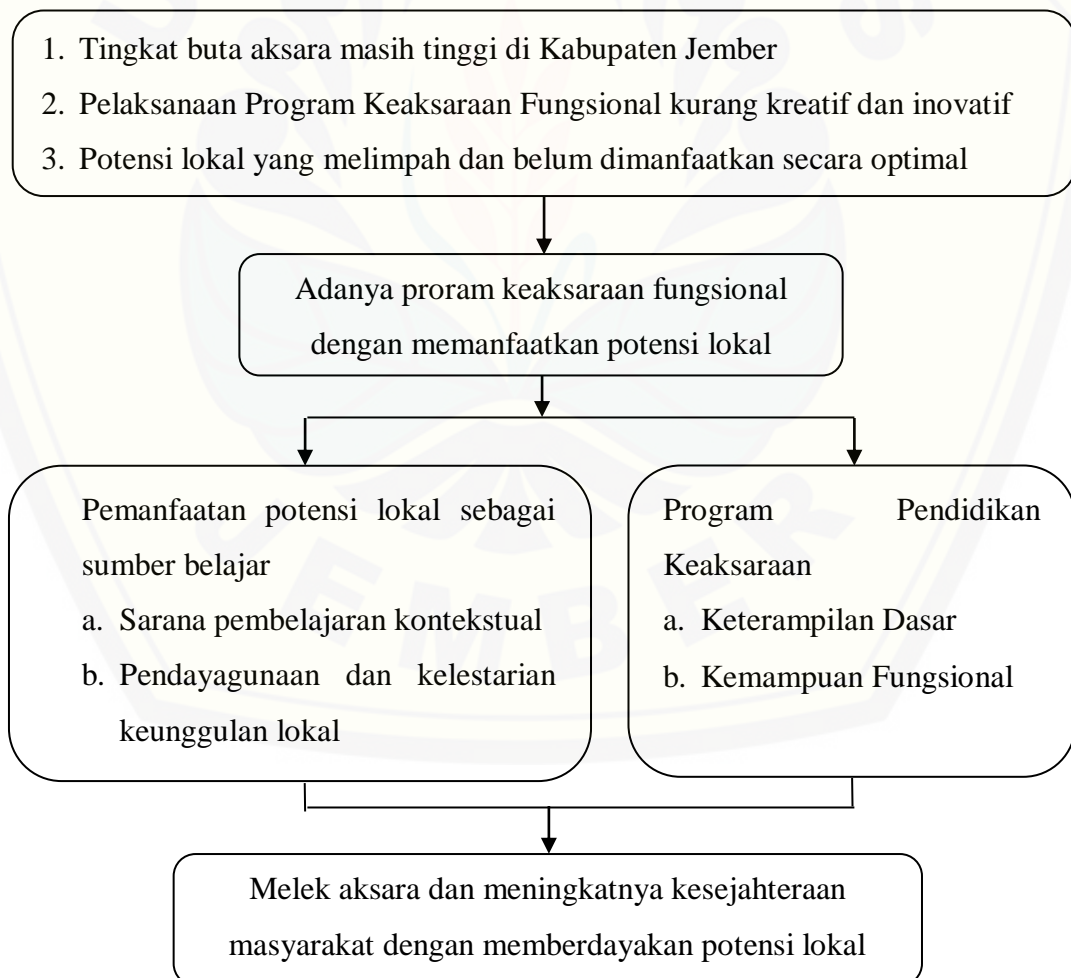
Potensi daerah (lokal) merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Potensi lokal seyogyanya dimanfaatkan guna mendukung desentralisasi pendidikan. Potensi lokal yang meliputi sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya dapat dikembangkan untuk membangun kemandirian nasional (Haryadi, P 2010:295). Potensi lokal tidak dapat lepas dari budaya lokal. Budaya bukan hanya potensi yang langsung berhubungan dengan seni dan budaya, namun merupakan segala hal mengenai cara pandang hidup masyarakat setempat yang berhubungan dengan keyakinan, produktivitas, pekerjaan, makanan pokok, kreativitas, nilai dan norma (Arowolo, 2010).

Potensi lokal adalah potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah. Melalui potensi lokal yang terintegrasi dalam pendidikan keaksaraan menjadikan warga belajar termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga secara tidak langsung pembelajaran akan lebih bermakna. Dalam pendidikan keaksaraan, sumber belajar melalui potensi lokal merupakan sarana belajar yang mampu membantu warga belajar meningkatkan materi yang dipelajarinya dengan keadaan nyata. Sumber belajar dalam pendidikan keaksaraan selama ini menggunakan sumber belajar konvensional. Sehingga tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh warga belajar. Karena, sumber belajar yang ditetapkan pemerintah belum tentu sesuai dengan kondisi nyata di masyarakat, utamanya di Kelurahan Antirogo dimana warga belajarnya berlatar belakang petani.

Oleh sebab itu, potensi lokal di lingkungan warga belajar merupakan sebuah modal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keaksaraan. Potensi lokal warga belajar terhadap sumber belajar memiliki relevansi tinggi bagi kecakapan dan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada tiap daerah. Dengan demikian, potensi lokal memberikan pengaruh terhadap sumber belajar. Sumber belajar melalui potensi lokal diharapkan dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar, karena dapat diketahui dengan nyata dalam kehidupan warga belajar sehingga warga belajar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2.4 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini adalah bahwasannya kondisi di Kelurahan Antirogo berdasarkan data BPS 2014, memiliki tingkat buta aksara yang masih tinggi. Pelaksanaan program keaksaraan yang berfungsi untuk mengurangi tingkat buta aksara masyarakat masih kurang kreatif dan inovatif. Padahal, melihat kondisi di lapangan yang terdapat potensi lokal yang melimpah, dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan keaksaraan fungsional. Dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar tersebut diharapkan warga belajar lebih termotivasi untuk belajar yang nantinya menjadikan masyarakat memiliki keterampilan dasar serta kemampuan fungsional yang pada akhirnya mampu mensejahterakan masyarakat dengan memberdayakan potensi lokal yang ada.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban terhadap masalah riset yang bersifat sementara. Artinya, belum final, dan masih memerlukan pengujian. Hipotesis sangat penting dalam kegiatan riset, sebab berdasarkan hipotesis tersebut, pelaku riset mengumpulkan data untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan akhir atau generalisasi hasil riset.

Menurut Arikunto (2006:73) terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a) atau disebut dengan hipotesis alternatif, menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol atau disingkat H_0 , menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan teori yang terdapat dalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah bahwa potensi lokal merupakan hal yang sangat bermanfaat sebagai sumber belajar, yang telah dibuktikan dengan teori, diantaranya adalah :

1. Sumber belajar melalui potensi lokal merupakan sarana belajar yang membantu warga belajar mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata.
2. Model pendidikan berbasis potensi lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi.
3. Aneka sumber belajar di tengah-tengah masyarakat dapat mendorong terbentuknya masyarakat belajar yang menjadikan warga belajar lebih mandiri dan kreatif. Sehingga mampu mengoptimalkan potensi lokal yang terdapat di lingkungannya.

Bredasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Hipotesis kerja (H_a) yaitu bahwa adanya pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan, mempunyai fungsi utama yaitu sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir dalam mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hermawan, Y (2013). Implementasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya di Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul. Penelitian tersebut memfokuskan pada pelaksanaan dengan waktu yang lebih flexible menyesuaikan waktu yang tepat dengan warga belajar agar lebih efektif. Materi pembelajaran didasarkan pada kegiatan untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga mampu mengelola potensi lingkungannya lebih bernilai. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah bahwa penelitian ini tidak hanya mengajarkan kemampuan CALISTUNG namun juga mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal.
2. Indrianti, D.T (2014). Pemanfaatan Potensi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional Pada Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menekankan pada pelaksanaan program keaksaraan fungsional berdasarkan kebutuhan praktis dan strategis gender. Dimana dalam kegiatan program tersebut, kapasitas perempuan lebih meningkat. Selain itu, perempuan juga lebih memiliki keterampilan untuk dapat mengakses sumber-sumber kehidupan. Akibatnya, perempuan memiliki nilai tawar yang setara dengan laki-laki. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada cara meningkatkan kapasitas perempuan dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal dalam pendidikan keaksaraan.
3. Laksono, B.A (2014). Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Materi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Di Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kearifan lokal tidak hanya dipandang sebagai kegiatan dan nilai-nilai

yang berkembang alamiah saja, namun dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran pada program keaksaraan fungsional yang sesuai konteks lokal dalam upaya meningkatkan kompetensi warga belajar. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah bahwa penelitian ini menggalikearifan lokal yang terdapat di Kabupaten Jember untuk dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi warga belajar.

4. Siti Sarah, Maryono (2014). Keefektifan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan Living Values Siswa. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan *living values* kejujuran dan kerjasama siswa kelas X SMA A yang belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal dan yang belajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yaitu 0,156 (kejujuran) dan 0,812 (kerja sama). Sebaliknya, ada perbedaan tanggung jawab antara siswa yang belajar menggunakan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal dengan siswa yang belajar tanpa perangkat tersebut dengan signifikansi ($p < 0,05$), yaitu 0,008. (2) Peningkatan *living values* kejujuran dan kerjasama melalui pembelajaran fisika berbasis potensi lokal lebih efektif diterapkan di SMA A. Perbedaan dengan yang akan diteliti adalah bahwa penelitian ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dalam pendidikan fisika untuk meningkatkan living values siswa.
5. Marwanti, dkk (2009). Implementasi Pendidikan Keaksaraan Terintegrasi dengan Life Skill Berbasis Potensi Pangan Lokal di Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi model pendidikan keaksaraan yang terintegrasi dengan life skills berbasis potensi daerah efektif digunakan untuk sarana pemberantasan buta aksara. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa penelitian ini fokus pada implementasi Pendidikan Keaksaraan Terintegrasi dengan Life Skill Berbasis Potensi Pangan Lokal yang diharapkan kelak warga belajar dapat mengolah bahan pangan lokal yang merupakan potensi daerah, yaitu mulai dari persiapan, pengolahan sampai produk jadi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam serta mengandalkan data utamanya berupa angka serta teknik analisis statistik (Masyhud, 2014:31).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dimana pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada data yang dihimpun oleh BPS Kabupaten Jember, bahwa Kelurahan Antirogo merupakan salah satu Kelurahan yang berada di tengah kota namun mayoritas masyarakatnya terindikasi sebagai penyandang buta aksara.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember tahun 2016, Kelurahan Antirogo merupakan salah satu kelurahan dengan kantong buta aksara yang tinggi.
- c. Berdasarkan hasil observasi, Kelurahan Antirogo merupakan daerah yang memiliki potensi lokal yang tinggi.
- d. Sebagai sumber ekonomi masyarakat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 5 (lima) bulan dimulai dari Bulan Februari 2017 hingga bulan Juni 2017. Rincian penelitian yang telah dilakukan yakni, 2 bulan observasi dan studi pendahuluan, 2 bulan penelitian di lapangan dan 1 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik penentuan responden yang telah digunakan adalah dengan metode survey, dimana populasinya adalah semua kelompok belajar keaksaraan fungsional kelompok belajar KENITU binaan Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang berada di Kelurahan Antirogo. Metode survey merupakan metode pengumpulan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview yang mampu menggambarkan sebagai aspek dari populasi (Fraenkel dan Wallen, 1990 dalam Yatim Riyanto, 1996).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, karena populasi tidak homogen. Teknik ini digunakan bilamana anggota stratum dalam populasi tidak sama. Dengan cara ini telah ditemukan karakteristik masing-masing strata secara proporsional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar keaksaraan fungsional yang berjumlah 150 warga belajar. Rumus yang digunakan adalah Taro Yamane dan Slovin, penggunaan rumus tersebut karena populasi penelitian sudah diketahui sebelumnya.

Rumus teknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\{1 + N(d)^2\}}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi

presisi yang ditetapkan adalah 10%, maka apabila populasi sudah diketahui.

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{\{1 + N(d)^2\}} \\ &= \frac{117}{\{1 + 117(0,1)^2\}} \\ &= \frac{117}{\{1 + 1,17\}} \\ &= \frac{150}{2,17} \\ &= 53,9 \\ &= 54\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas yang diambil secara propotional random sampling yaitu n=54 dari jumlah awal 117 responden. Sedangkan cara untuk menentukan besar sampel tiap kelompok belajar pendidikan keaksaraan yang memenuhi hitungan adalah sebagai berikut;

$$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel menurut stratum (jumlah sampel)

N = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel proporsional dari tiap kelompok belajar program pendidikan keaksaraan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Tiap Kelompok Belajar

No.	Nama Kelompok Belajar	Jumlah Warga Belajar	Proporsional
1.	Kenitu 1	10	5
2.	Kenitu 2	20	9
3.	Kenitu 3	10	5
4.	Kenitu 4	12	5
5.	Kenitu 5	20	9
6.	Kenitu 6	15	7
7.	Kenitu 7	10	5
8.	Kenitu 8	20	9
	Total	117	54

Sumber: *Data Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember 2014*

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa jumlah keseluruhan warga belajar Kenitu adalah 117. Namun, setelah dilakukan sampling, jumlah proporsional sampel adalah 54. Untuk menentukan anggota sampel dari masing-masing kelompok belajar tersebut dengan cara melakukan pengundian nama dari warga belajar pada setiap kelompok belajar program pendidikan keaksaraan. Sehingga dengan demikian dapat ditentukan siapa yang menjadi sampel dari masing-masing kelompok belajar tersebut. Untuk langkah perhitungan proporsional dalam tabel diatas sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu informasi petunjuk mengenai cara mengukur suatu variabel penelitian yang telah dipilih oleh peneliti yang merujuk pada kepustakaan. Dapat pula dikatakan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu gambaran dari variabel yang akan diukur dan dengan demikian diharapkan mampu menjelaskan indikator-indikator yang memperjelas variabel tersebut. Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan secara cermat oleh peneliti, karena yang akan menjadi suatu rujukan dalam pengambilan instrument pengambil data.

Defisi operasional variabel yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar

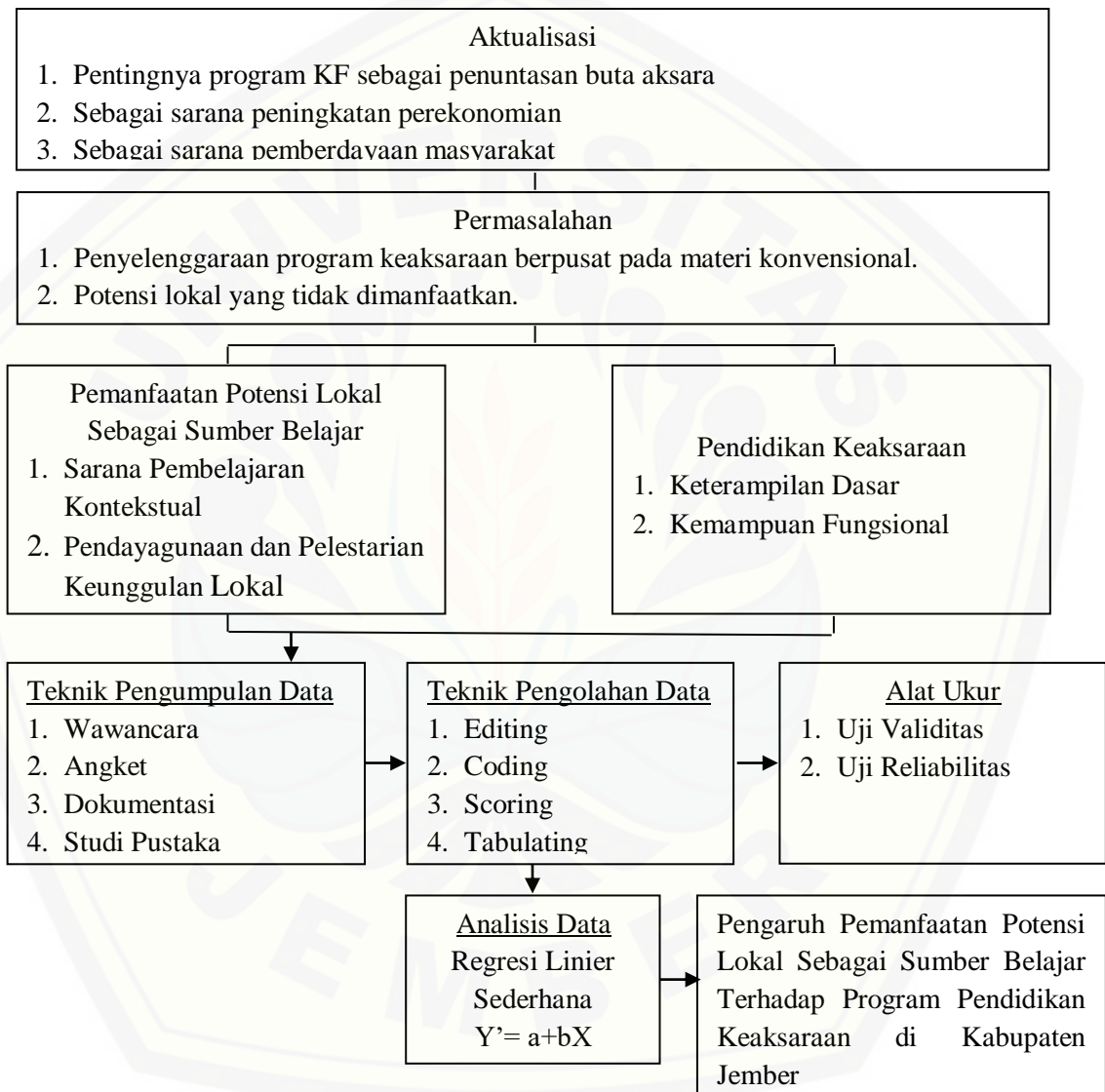
Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar merupakan suatu strategi pemanfaatan potensi lokal yang dilakukan melalui program keaksaraan fungsional. Dimana dengan menggunakan potensi lokal tersebut sebagai sumber belajar, warga belajar dapat lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh tutor, sehingga pembelajaran berlangsung lancar. Pemanfaatan potensi lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai sarana pembelajaran kontekstual serta bermanfaat untuk pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal. Dalam hal ini yang menjadi kajian pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar adalah sarana pembelajaran kontekstual serta pendayagunaan dan pelestarian keunggulan lokal.

2. Program Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan keaksaraan merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi penyandang buta aksara, namun tidak hanya meleleh aksarakan warga belajar akan tetapi juga dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi keunggulan lokal sebagai sumber belajar. Sehingga diharapkan warga belajar memenuhi aspek program pendidikan keaksaraan yang dibuktikan dengan memiliki keterampilan dasar serta kemampuan fungsional, dimana hal tersebut merupakan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu langkah-langkah atau alur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian guna memperoleh hasil dari penggalian data penelitian. Alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- ↓ = Proses Selanjutnya
 — = Adanya hubungan
 → = Adanya pengaruh

3.6 Data dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian tidak akan terlepas dengan yang namanya data, dimana data tersebut merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai sebuah obyek dalam penelitian. Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti dari sebuah pengamatan yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sedangkan sumber data dalam penelitian ialah sumber subyek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan terkait informasi atau data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Data dalam pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, dimana perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti sendiri secara langsung dari subjek penelitian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan pengisian angket yang dilakukan oleh warga belajar pendidikan keaksaraan, Kelompok Belajar KENITU dengan jumlah 54 warga belajar.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau data yang diterima dari pihak lain, bukan peneliti itu sendiri. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi dan studi pustaka (kepustakaan) yang berkaitan permasalahan dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, teknik pengumpulan data merupakan sebuah faktor penting demi keberhasilan pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara yang dimaksudkan adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk membantu responden dalam mengisi angket.
2. Angket, dalam penelitian ini angket yang dimaksud adalah daftar pertanyaan untuk dijawab dan diisi oleh responden yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dimaksudkan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan gambaran kondisi masyarakat di Kelurahan Antirogo yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian..
4. Studi pustaka, dalam penelitian ini studi pustaka yang dimaksudkan adalah dimana data penelitian diperoleh dari referensi buku yang terkait dengan tujuan penelitian.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji kevalidan dengan menggunakan rumus Spearman Rank sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} : Koefisien Korelasi Tata Jenjang

D : Selisih Perbedaan Antara Kedudukan Skor Variabel X dan Variabel Y

N : Banyaknya Subjek

6 dan 1: Bilangan Konstan

Uji validitas data tersebut, diberikan kepada subyek penelitian yaitu warga belajar program keaksaraan fungsional, kelompok belajar 1, 6 dan 7 binaan Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Baitul Amien Jambuan yang memiliki karakteristik yang sama. Dari hasil uji validitas menggunakan rumus tata jenjang pada setiap item pernyataan dengan r tabel 0,381 ($N=27$) dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5%. Data dikatakan valid apabila skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$). Sedangkan, data dinyatakan tidak valid apabila hasil perhitungan korelasi butir soal dengan skor factor menunjukkan lebih rendah dari r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$). Tabel hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan butir soal dengan jumlah total, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 3.2 Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas

Nomor Angket	Korelasi dengan Faktor	r-Tabel	Kesimpulan
1.	0,456	0,381	Valid
2.	0,661	0,381	Valid
3.	0,759	0,381	Valid
4.	0,673	0,381	Valid
5.	0,634	0,381	Valid
6.	0,678	0,381	Valid
7.	0,899	0,381	Valid
8.	0,823	0,381	Valid
9.	0,899	0,381	Valid
10.	0,839	0,381	Valid
11.	0,760	0,381	Valid
12.	0,735	0,381	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2017

Data yang terkumpul berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 12 butir pernyataan yang disediakan peneliti kepada responden, yang dilakukan terhadap 27 responden yaitu warga belajar program keaksaraan fungsional binaan PKBM Al-Baitul Amien Jambuan. Alat penelitian yang digunakan berupa angket, hasil dapat dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Dalam hal ini r tabel dengan 27 responden adalah 0,381. Data hasil uji validitas dapat dikatakan valid jika memiliki tingkat signifikansi $<0,05$, karena dalam penelitian ini $N=27$, maka nilai r taraf signifikansi 5% dengan nilai $r=0,381$, membandingkan terhadap kolom

output SPSS seri 23, jika nilainya lebih dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa keseluruhan dari butir soal adalah valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang dibantu dengan program SPSS seri 23 (*Statistical Product And Service Solution 23*). Rumus yang digunakan adalah:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rhoxy : Koefisien Korelasi Tata Jenjang

D : Selisih Perbedaan Antara Kedudukan Skor Variabel X dan Variabel Y

N : Banyaknya Subjek

6 dan 1: Bilangan Konstan

Hasil korelasi yang diperoleh kemudian diolah kembali dengan rumus Spearman Brown. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}}$$

Keterangan:

R11 : Koefisien Reliabilitas

Rxy Splithalf : Hasil Korelasi Belah Dua

Hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini diperoleh 0,757 berarti bahwa hasil uji reliabilitas penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrument yang terdapat dalam angket pada penelitian ini, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Kategori reliabilitas yang digunakan sebagai acuan sebagaimana terdapat dalam tabel penafsiran hasil uji reliabilitas yang terdapat dalam lampiran I halaman 69 .

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Adapun tahapan teknik pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pengeditan (Editing)

Pengeditan (Editing) merupakan kegiatan meneliti kembali apakah isian pada lembar pengumpul data sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut.

b) Transformasi Data (Coding)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Hasil jawaban setiap pertanyaan di beri kode jawaban sesuai dengan petunjuk coding.

c) Penskoran (Scoring)

Skoring adalah adalah pengubahan jawaban instrumen penelitian menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen tersebut. Dalam langkah ini, kategori untuk setiap butir jawaban adalah sebagai berikut:

1) Skor 4 = Sangat Setuju (SS)

2) Skor 3 = Setuju (S)

3) Skor 2 = Ragu-ragu (RR)

4) Skor 1 = Tidak Setuju (TS)

d) Tabulasi (Tabulating)

Tabulasi adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabulasi adalah memasukkan data dalam tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Dalam melakukan tabulasi, hendaknya peneliti melakukan dengan penuh ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pemasukan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data ialah proses pelaksanaan kajian guna memahami fenomena yang ada dalam tempat penelitian. Analisis data ialah suatu proses pengolahan data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Analisis data dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian yang membentuk fenomena itu serta hubungan keterkaitannya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y' = Variabel Dependen (Program Keaksaraan Fungsional)
- X = Variabel Independen (Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar)
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)
- b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yaitu adanya pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember, dengan tingkat pengaruh sebesar 0,731 tergolong cukup tinggi, persamaan regresinya adalah $Y = a + Bx$ atau $Y = 2,750 + 0,875X$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2,750 menyatakan bahwa apabila tidak ada nilai Trust, nilai kemampuan fungsional sebesar 2,750. Koefisien regresi X sebesar 0,875 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Trust, maka nilai kemampuan fungsional bertambah sebesar 0,875.

5.2 Saran

1. Bagi penyelenggara program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember
Perlunya memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan, sehingga mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan program Pendidikan Keaksaraan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember
Tingkat pelaksanaan Program Pendidikan Keaksaraan perlu ditingkatkan lagi, mengingat di Kabupaten Jember memiliki kantong buta aksara yang relative tinggi, program yang dilaksanakan harus berkualitas baik.
3. Bagi Pemangku Kebijakan
Diharapkan bisa dijadikan evaluasi untuk mewujudkan Program Pendidikan Keaksaraan yang efektif dan efisien salah satunya dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dalam program pendidikan keaksaraan fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiyak. 2014. *Civil Society Pemikiran Kaum Pergerakan Menuju Jalan Baru*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agung Iskandar, Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni. Edisi Pertama
- Ahmadi, I, Amri, S & Elisah, T. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- _____. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arowolo, D. 2010. *The Effects of Western Civilisation And Culture on Africa*. *Afro Asian Journal of Social Sciences*, Vol. 1, No. 1 Quarter IV.
- As'ari, D.K. 2007. *Mengenal Sumber Belajar*.
<http://penadeni.com/2011/06/13/mengenal-sumber-belajar/>. [Diakses tanggal 28 September 2016].
- Asmani, Jamal M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bhola, H.S., 1984. *Campaigning for Literacy: Eight National Experiences of the Twentieth Century, with a Memorandum to Decision-makers*, UNESCO, Paris.
- Cahya, Suryana. 2010. *Data dan Jenis Data Penelitian*.
<http://csuryana.wordpress.com>. [Diakses tanggal 4 Maret 2017].
- Chooms, Philip. 1984. *Menerangi Kemiskinan di Pedesaan melalui Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2015. *Jejak Langkah Sejarah Perkembangan Pendidikan Keaksaraan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djarto. 2008. *Mengenal pendidikan keaksaraan*.
<http://pendidikankeaksaraan.blogspot.co.id/>. [Diakses pada 11 Maret 2017]

- Djumadi. 2006. *Lingkungan Sebagai Sumber Bahan Belajar Pendidikan Keaksaraan*. Jawa Tengah: BPPLSP regional III Jawa Tengah
- Freire, Paulo. 2007. *Politik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyadi, P. 2010. *Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal peranan Teknologi Pangan untuk Kemandirian Pangan, Jurnal PANGAN*, Vol. 19, No. 4, pp. 295-301.
- Hermawan, Yudan. 2013. *Implementasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya di Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul*. Skripsi Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc
- Jalal, Fasli. (2005). *Pendidikan Keaksaraan : Filosofi, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Dirjen PLS Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. :Graha Ilmu.
- Kindervatter, Suzana. (1979). *Non Formal Education, as an Empowering Process*. Anherst, Mass: Center for International Education.
- Kusnadi. 2005. *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Laksono, Bayu Adi. 2014. *Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Materi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Masyud, M.S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 4 Cetakan 1. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nugroho, YA. (2011). *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Sanjaya, W. (2005). *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Bandung: Pusat Pelayanan Dan pengembangan Media Pendidikan UPI.
- Santosa, Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft.Axcel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siti sarah, Maryono. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal dalam Pembelajaran Fisika SMA dalam Meningkatkan Living Values Siswa*. Skripsi FITK. Universitas Sains Al-qur'an Wonosobo.
- Syaefudin Sa'ud, Udin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Victorino, D (2004). *Global Responsibility and Local Knowledge System*. Conference held in Egyypt.
- Yuniarti. 2007. *Teknik BDPS (Belajar Dari Pengalaman Sendiri)*. Jawa Tengah: BPPLSP Regional III Jawa Tengah
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan Keaksaraan di Kabupaten Jember.	Seberapa besar pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten Jember?	1. Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar 2. Program Pendidikan Keaksaraan	1. Sarana Pembelajaran Kontekstual 2. Pendayagunaan dan Pelestarian Keunggulan Lokal 1. Keterampilan Dasar 2. Kemampuan Fungsional	1. Pengelola atau Penyelenggara 2. Tutor 3. Warga Belajar 4. Tokoh Masyarakat	1. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode Purposive Area. 2. Metode penentuan informan penelitian menggunakan teknik Survei. 3. Pengumpulan data : a. Angket b. Wawancara c. Observasi d. Dokumentasi e. Studi Pustaka 4. Jenis penelitian : Penelitian Deskriptif Eksplanasi dengan pendekatan Kuantitatif. 5. Teknik analisis data: Regresi Linier Sederhana

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

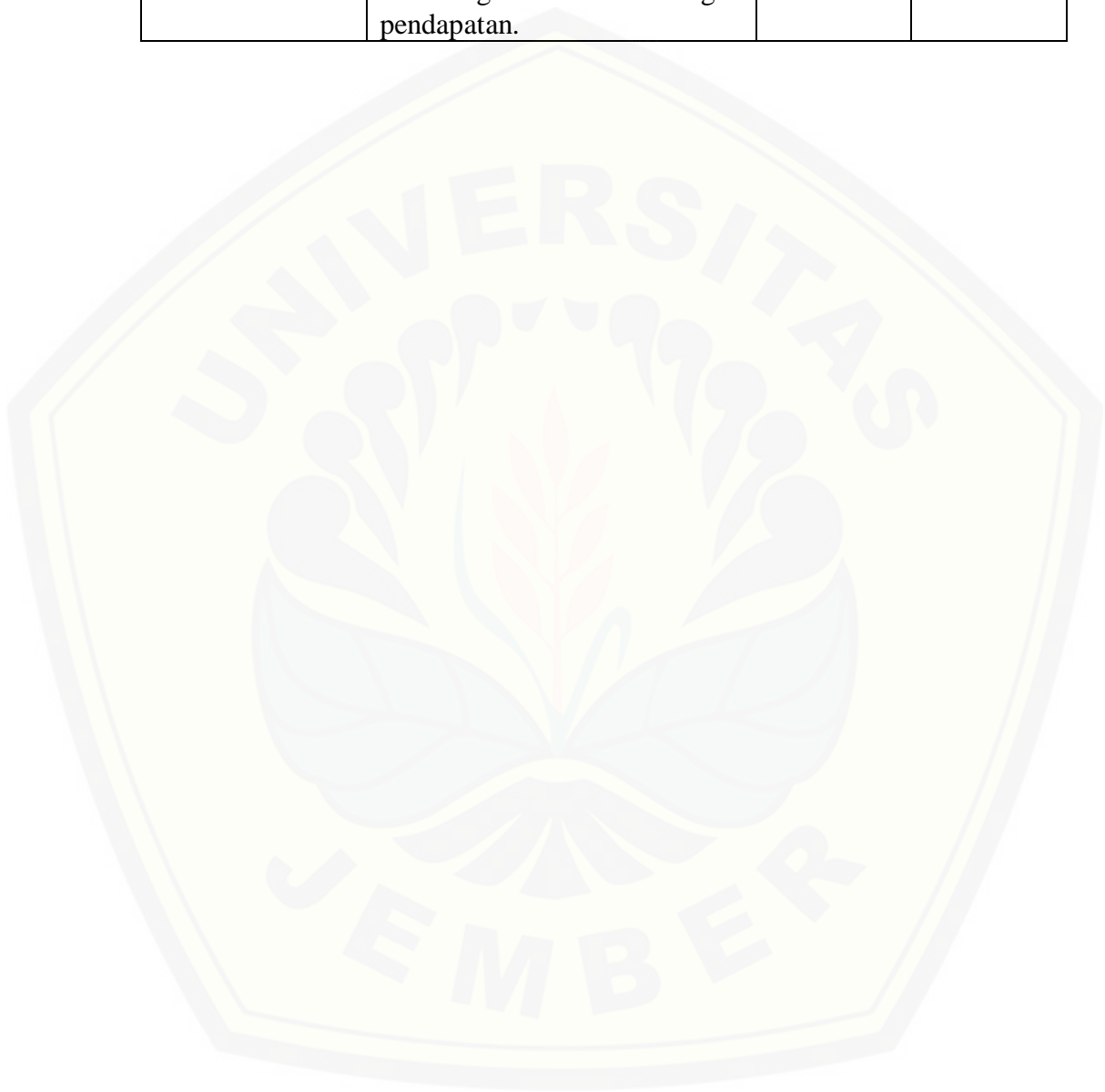
1. Metode Angket

1.1 Kisi-kisi Angket

Pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar		No Angket	Sumber data
Indikator	Data Yang Diraih		
1. Sarana Pembelajaran Kontekstual	Warga belajar mempelajari materi secara keseluruhan.	1	Responden
	Warga belajar dapat menggunakan tingkat berfikir secara kritis dan kreatif.	2	
	Warga belajar dapat mengaplikasikan dalam konteks dunia nyata untuk satu tujuan yang bermakna.	3	
2. Pendayagunaan Dan Pelestarian Keunggulan Lokal	Warga belajar mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal.	4	
	Kesesuaian antara sumber belajar dengan potensi lokal.	5	
	Mampu mengolah sumber daya lokal.	6	

Pendidikan Keaksaraan		No Angket	Sumber Data
Indikator	Data Yang Diraih		
1. Keterampilan Dasar	Dapat membaca tulisan yang berkaitan dengan potensi lokal	1	Responden
	Menulis teks yang berkaitan dengan potensi lokal guna terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningfull learning)	2	
	Mampu berhitung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3	
2. Kemampuan Fungsional	Warga belajar mampu mengaplikasikan cara membaca dalam kehidupan	4	

	sehari-hari		
	Warga belajar dapat menulis teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5	
	Warga belajar mampu berhitung berkaitan dengan pendapatan.	6	



LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**1. Pedoman Observasi**

No.	Data Yang Akan Diraih	Indikator	Sumber Data
1.	Pengaruh Potensi Lokal	• Sarana Pembelajaran Kontekstual	Responden
		• Pendayagunaan dan Pelestarian Keunggulan Lokal	Responden
2.	Pendidikan Keaksaraan	• Keterampilan Dasar	Responden
		• Kemampuan Fungsional	Responden

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Akan Diraih
1.	Denah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
2.	Profil Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
3.	Struktur Organisasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
4.	Sebaran angka penduduk tuna aksara usia 15-59 tahun per provinsi.
5.	Sebaran penduduk tuna aksara usia 15-59 tahun di provinsi Jawa Timur.
6.	Jumlah penduduk buta aksara usia >15 tahun di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
7.	Daftar nama warga belajar.
8.	Kurikulum program pendidikan keaksaraan
9.	Sistem penilaian hasil belajar pendidikan keaksaraan fungsional.
10.	Kebijakan pelaksanaan program pendidikan keaksaraan.

LAMPIRAN D. ANGKET PENELITIAN**PEDOMAN ANGKET****PENGARUH PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENDIDIKAN KEAKSARAAN DI KABUPATEN JEMBER****Pengantar**

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Berkenaan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi), maka perkenalkan saya:

Nama : Deni Mutta Alimah

NIM : 130210201039

Mengharapkan kesediaannya dan partisipasi Bapak/Ibu dalam Penelitian ini untuk mengisi daftar pertanyaan melalui pedoman angket di bawah ini, guna mengumpulkan data penelitian tentang "Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember".Terima Kasih atas segala bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.

Nama :

Pekerjaan :

Petunjuk Khusus

Berilah tanda silang (√) pada jawaban yang anda pilih.

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

R : Ragu-ragu (2)

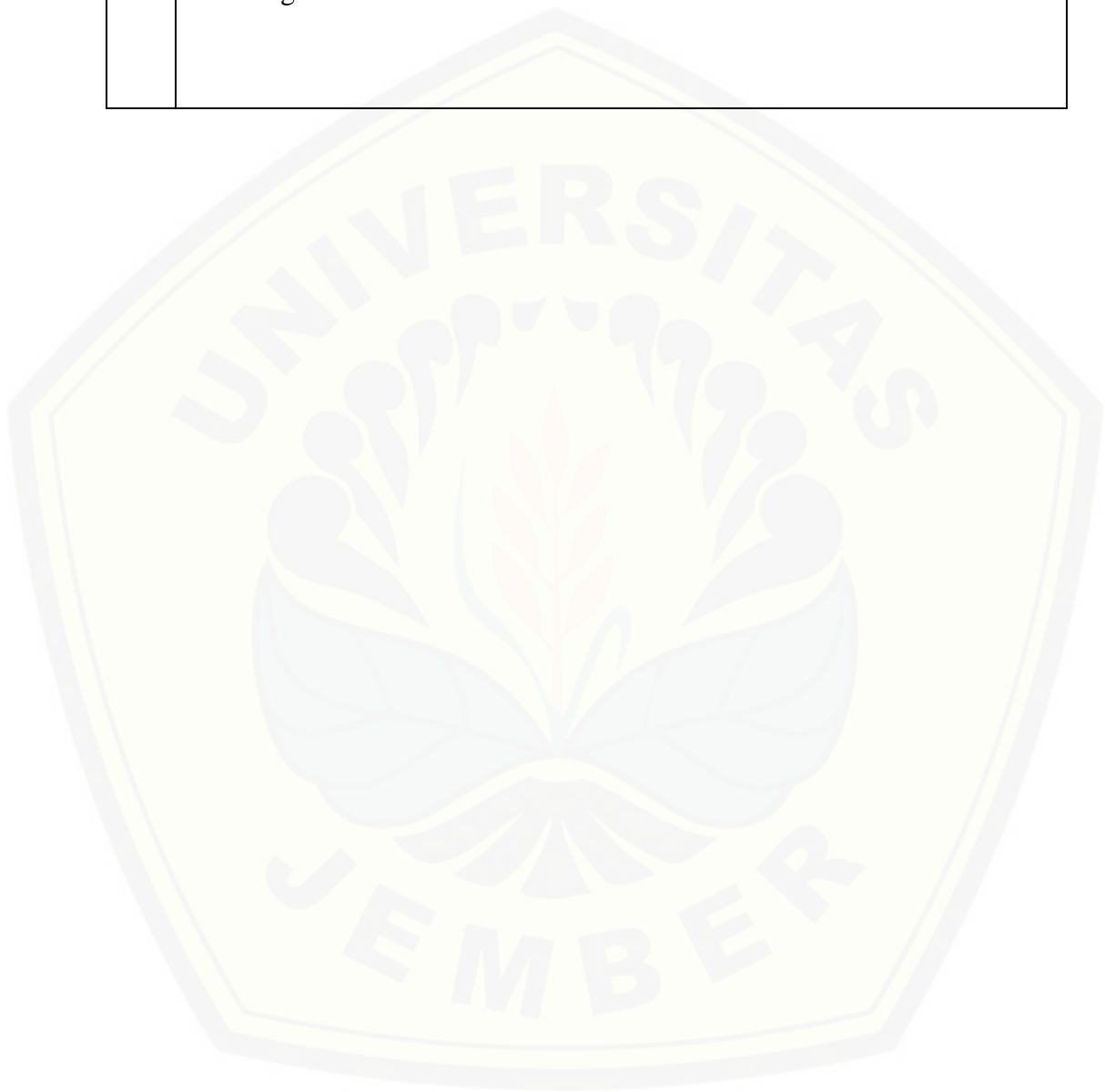
TS : Tidak Setuju (1)

Daftar Pertanyaan Seputar Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional.

No.		4	3	2	1
		SS	S	R	TS
2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar					
A. Sarana Pembelajaran Kontekstual					
1.	Penyampaian materi (calistung) yang diberikan dengan memanfaatkan tempat disekitar warga belajar.				
	Keterangan:				
2.	Kegiatan membaca, menulis dan berhitung yang berkaitan dengan potensi lokal dapat sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif.				
	Keterangan:				
3.	Kemampuan dasar terkait membaca, menulis dan berhitung yang dimiliki warga belajar dapat diaplikasikan dalam dunia nyata untuk satu tujuan yang bermakna.				
	Keterangan:				
B. Pendeteksian dan Pelestarian Keunggulan Lokal					
1.	Kemampuan membaca dapat menjadikan warga belajar mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal.				
	Keterangan:				
2.	Belajar membaca, menulis dan berhitung lebih mudah apabila disesuaikan dengan sumber belajar yang berasal dari potensi lokal.				
	Keterangan:				

3.	Warga belajar dapat mengolah sumber daya lokal yang ada dengan memanfaatkan kemampuan fungsional yang dimiliki.				
	Keterangan:				
2.2 Program Pendidikan Keaksaraan					
A. Keterampilan Dasar					
1.	Belajar membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan potensi lokal masyarakat.				
	Keterangan:				
2.	Menulis kata, suku kata dan kalimat sederhana terkait potensi lokal dapat menunjang terjadinya proses belajar yang lebih bermakna.				
	Keterangan:				
3.	Belajar berhitung melalui perhitungan hasil jual potensi alam di lingkungan warga belajar.				
	Keterangan:				
B. Kemampuan Fungsional					
1.	Mengaplikasikan kemampuan membaca dapat mengetahui keunggulan lokal di sekitar warga belajar.				
	Keterangan:				
2.	Mengaplikasikan kemampuan menulis kata, suku kata, kalimat pendek yang berkaitan dengan potensi lokal.				
	Keterangan:				

3.	Menggunakan kemampuan berhitung dalam menghitung penjualan hasil bumi yang dimiliki warga belajar.				
	Keterangan:				



LAMPIRAN E

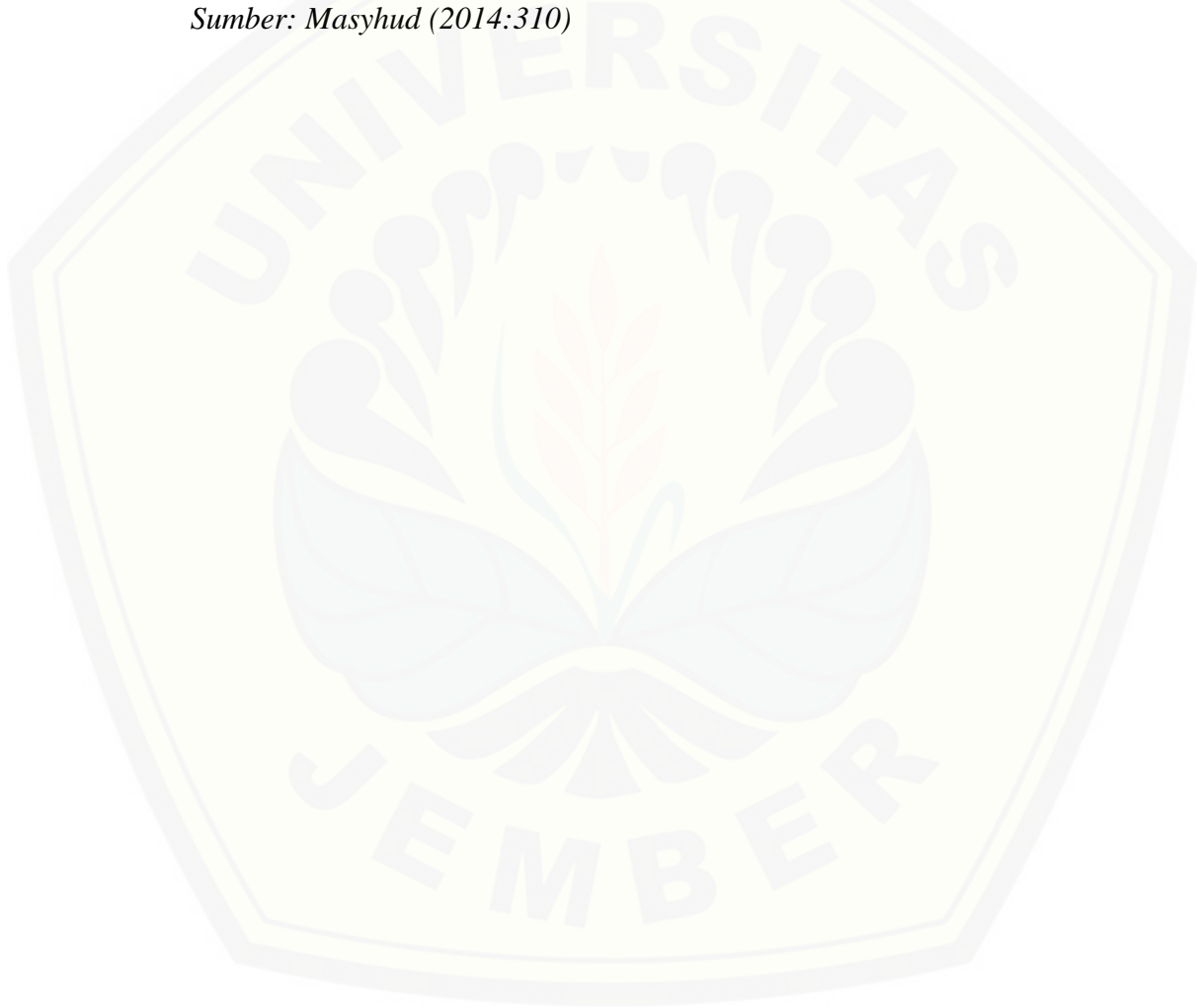
JUMLAH SAMPEL MASING-MASING KELOMPOK BELAJAR

No.	Nama Kelompok Belajar	Jumlah Warga Belajar	Proporsional
1.	Kenitu 1	10	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{10 \cdot 54}{117}$ $= 4,6 = 5$
2.	Kenitu 2	20	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{20 \cdot 54}{117}$ $= 9,2 = 9$
3.	Kenitu 3	10	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{10 \cdot 54}{117}$ $= 4,6 = 5$
4.	Kenitu 4	12	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{12 \cdot 54}{117}$ $= 5,5 = 5$
5.	Kenitu 5	20	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{20 \cdot 54}{117}$ $= 9,2 = 9$
6.	Kenitu 6	15	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{15 \cdot 54}{117}$ $= 6,9 = 7$
7.	Kenitu 7	10	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{10 \cdot 54}{117}$ $= 4,6 = 5$
8.	Kenitu 8	20	$N_i = \frac{N \cdot n}{N}$ $= \frac{20 \cdot 54}{117}$ $= 9,2 = 9$
TOTAL		117	54

**LAMPIRAN F. TINGKAT KEERATAN KEBERHASILAN VARIABEL X
dan Y**

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,790	Cukup
0,400 sampai dengan 0,590	Agak Rendah
0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
0,000 sampai dengan 0,190	Sangat Rendah

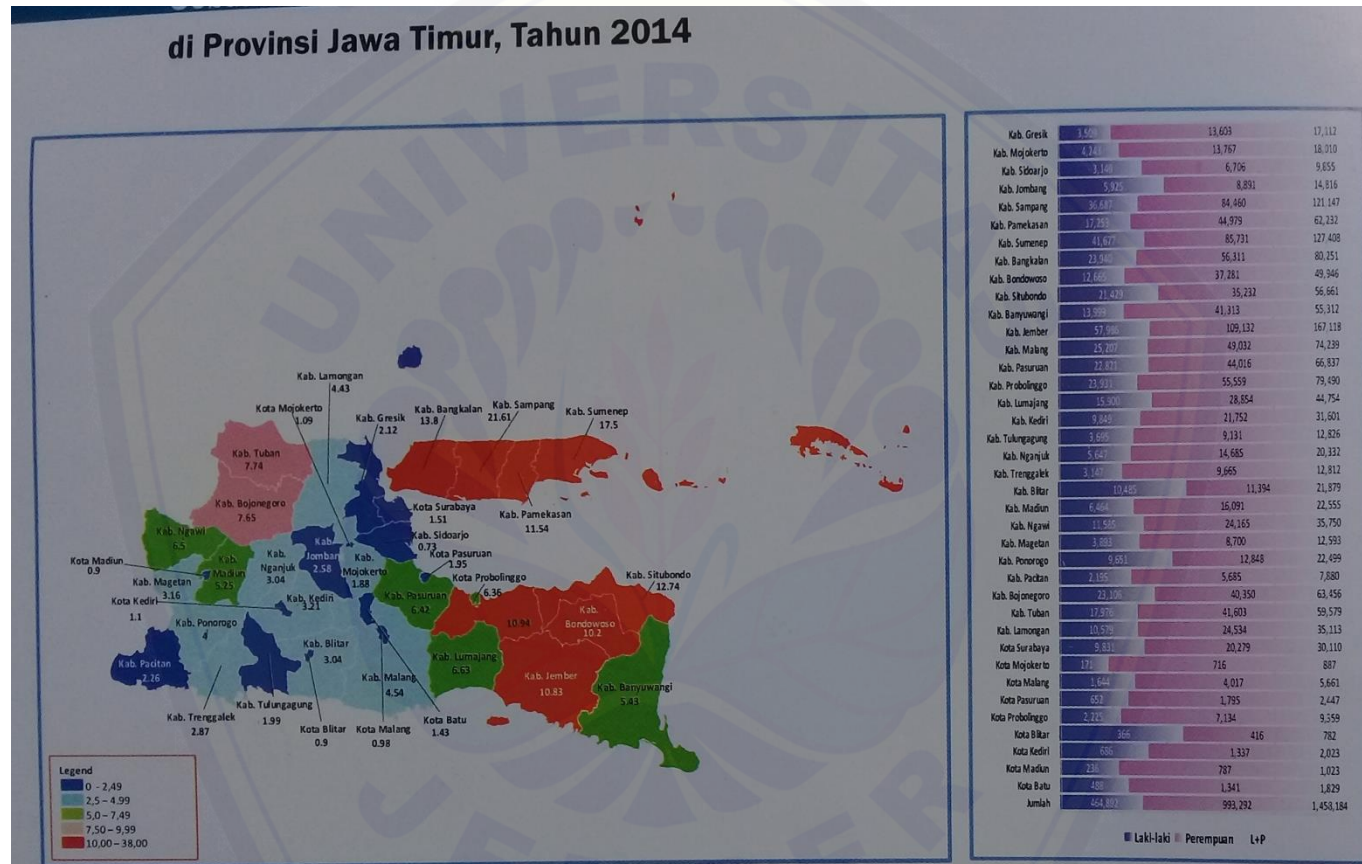
Sumber: Masyhud (2014:310)



LAMPIRAN G. STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN ANTIROGO



LAMPIRAN H. PERSEBARAN PENDUDUK BUTA AKSARA TINGKAT PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014



LAMPIRAN I. HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	3.1852	.55726	27
x2	3.1481	.53376	27
x3	3.2593	.52569	27
x4	3.1852	.48334	27
x5	3.1852	.55726	27
x6	3.1481	.45605	27
y1	3.2222	.50637	27
y2	3.2963	.46532	27
y3	3.2222	.50637	27
y4	3.1852	.48334	27
y5	3.1852	.39585	27
y6	3.2593	.44658	27
xy	38.4815	3.80658	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	73.7778	53.872	.462	.744
x2	73.8148	53.926	.478	.744
x3	73.7037	53.832	.499	.743
x4	73.7778	53.487	.600	.740
x5	73.7778	53.410	.520	.741
x6	73.8148	54.772	.441	.748
y1	73.7407	52.046	.774	.731
y2	73.6667	53.231	.665	.738
y3	73.7407	52.046	.774	.731
y4	73.7778	53.487	.600	.740
y5	73.7778	54.026	.649	.742
y6	73.7037	52.370	.834	.732
xy	38.4815	14.490	1.000	.869

Scale Statistics

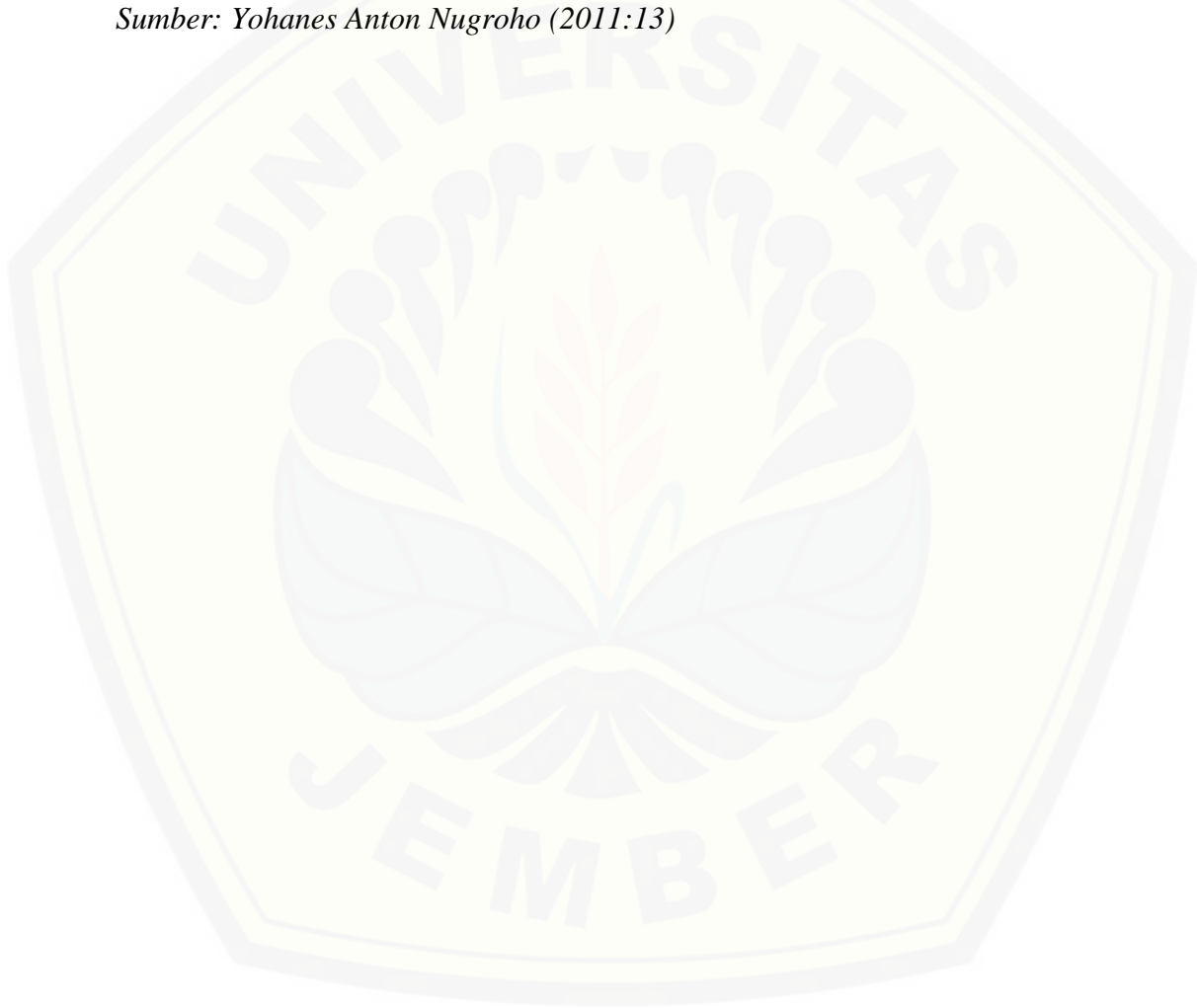
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
76.9630	57.960	7.61315	13

LAMPIRAN J. PENAFSIRAN HASIL UJI RELIABILITAS

Tabel Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,201-0,40	Rendah
0,401-0,6	Cukup
0,601-0,80	Tinggi
0,801-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:13)



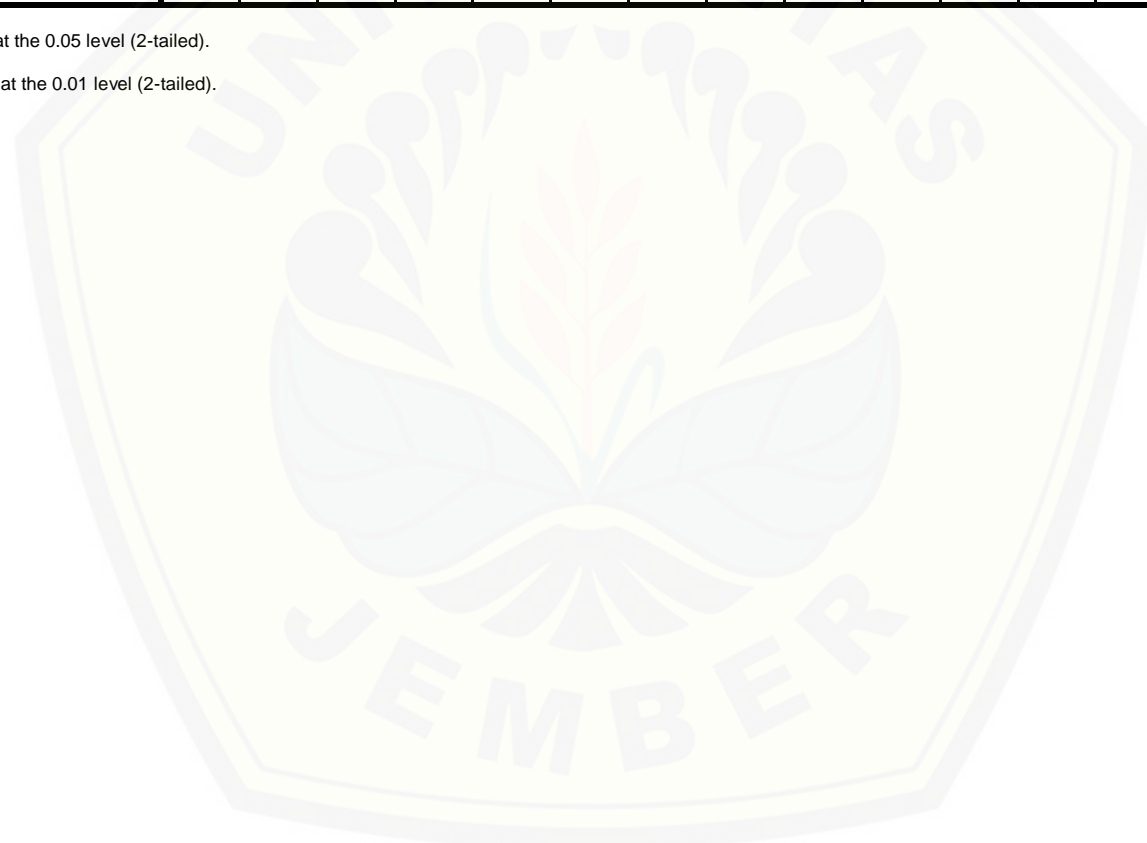
LAMPIRAN K. HASIL UJI VALIDITAS

			Correlations																	
			X1	X2	X3	X1TOT	X4	X5	X6	X2TOT	Y1	Y2	Y3	Y1TOT	Y4	Y5	Y6	Y2TOT	XY	
Spearman's rho	X1	Correlation	1.000	-.044	.031	.456*	.307	.461*	.359	.565**	.478*	.126	.478*	.345	.307	.369	.622**	.502**	.448*	
		Coefficient																		
		Sig. (2-tailed)	.	.829	.877	.017	.119	.015	.066	.002	.012	.532	.012	.078	.119	.058	.001	.008	.019	
		N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	X2	Correlation	-.044	1.000	.475*	.661**	.352	.330	.084	.294	.336	.494**	.336	.436*	.352	.420*	.346	.428*	.452*	
		Coefficient																		
		Sig. (2-tailed)	.829	.	.012	.000	.072	.093	.678	.136	.086	.009	.086	.023	.072	.029	.077	.026	.018	
		N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	X3	Correlation	.031	.475*	1.000	.759**	.143	.600**	-.120	.296	.407*	.961**	.407*	.702**	.143	.178	.408*	.367	.595**	
		Coefficient																		
		Sig. (2-tailed)	.877	.012	.	.000	.477	.001	.550	.134	.035	.000	.035	.000	.477	.374	.034	.060	.001	
		N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X1TOT	Correlation	.456*	.661**	.759**	1.000	.300	.785**	.027	.578**	.562**	.780**	.562**	.713**	.300	.367	.682**	.608**	.731**		
	Coefficient																			
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000	.	.128	.000	.895	.002	.002	.000	.002	.000	.128	.060	.000	.001	.000		
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
X4	Correlation	.307	.352	.143	.300	1.000	.025	.626**	.673**	.305	.259	.305	.342	.885**	.841**	.305	.758**	.645**		
	Coefficient																			
	Sig. (2-tailed)	.119	.072	.477	.128	.	.900	.000	.000	.121	.192	.121	.081	.000	.000	.121	.000	.000		

	Sig. (2-tailed)	.008	.026	.060	.001	.000	.044	.004	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
XY	Correlation																	
	Coefficient	.448*	.452*	.595**	.731**	.645**	.564**	.431*	.826**	.762**	.715**	.762**	.846**	.645**	.584**	.791**	.895**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.019	.018	.001	.000	.000	.002	.025	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN L. OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI
ANTARA VARIABEL X TERHADAP Y**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VariabelX ^b		Enter

a. Dependent Variable: VariabelY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.525	1.30273

a. Predictors: (Constant), VariabelX

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.176	1	101.176	59.616	.000 ^b
	Residual	88.250	52	1.697		
	Total	189.426	53			

a. Dependent Variable: VariabelY

b. Predictors: (Constant), VariabelX

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.750	2.181		1.261	.213
	VariabelX	.875	.113	.731	7.721	.000

a. Dependent Variable: VariabelY

LAMPIRAN M. OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI ANTARA SARANA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.417	.405	1.45774

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.925	1	78.925	37.141	.000 ^b
	Residual	110.501	52	2.125		
	Total	189.426	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.395	2.329		2.316	.025
	X1	1.469	.241	.645	6.094	.000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN N. OUTPUT HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI ANTARA PENDAYAGUNAAN DAN PELESTARIAN KEUNGGULAN LOKAL TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN KEAKSARAAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.353	1.52040

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.221	1	69.221	29.945	.000 ^b
	Residual	120.205	52	2.312		
	Total	189.426	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.849	1.964		4.506	.000
	X2	1.118	.204	.605	5.472	.000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN O. PROSENTASE SKOR PEMANFAATAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Tabel 4.12 Prosentase Skor Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian							
		SS		S		R		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Penyampaian materi (calistung) yang diberikan dengan memanfaatkan tempat di sekitar warga belajar.	14	25,9	34	63	6	11,1	-	-
2.	Kegiatan membaca, menulis dan berhitung yang berkaitan dengan potensi lokal dapat sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif.	14	25,9	36	66,7	4	7,4	-	-
3.	Kemampuan dasar terkait membaca, menulis dan berhitung yang dimiliki warga belajar dapat diaplikasikan dalam dunia nyata untuk satu tujuan yang bermakna.	18	33,3	34	63	2	3,7	-	-
4.	Kemampuan membaca dapat menjadikan warga belajar mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal.	12	22,2	40	74,1	2	3,7	-	-
5.	Belajar membaca, menulis dan berhitung lebih mudah apabila disesuaikan dengan sumber belajar yang berasal dari potensi lokal.	17	31,5	32	59,3	5	9,3	-	-
6.	Warga belajar dapat mengolah sumber daya lokal yang ada dengan memanfaatkan kemampuan fungsional yang dimiliki.	10	18,5	42	77,8	2	3,7	-	-

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

**LAMPIRAN P. PROSENTASE SKOR PROGRAM PENDIDIKAN
KEAKSARAAN**

Tabel 4.13 Prosentase Skor Program Pendidikan Keaksaraan

No.	Pernyataan	Kriteria Penilaian							
		SS		S		R		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Belajar membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan potensi lokal masyarakat.	16	29,6	36	66,7	2	3,7	-	-
2.	Menulis kata, suku kata dan kalimat sederhana terkait potensi lokal dapat menunjang terjadinya proses belajar yang lebih bermakna.	19	35,2	35	64,8	-	-	-	-
3.	Belajar berhitung melalui perhitungan hasil jual potensi alam di lingkungan warga belajar program pendidikan keaksaraan.	16	3,7	36	66,7	22	29,6	-	-
4.	Mengaplikasikan kemampuan membaca dapat mengetahui keunggulan lokal di sekitar warga belajar.	12	22,2	40	74,1	2	3,7	-	-
5.	Mengaplikasikan menulis kata, suku kata, dan kalimat pendek yang berkaitan dengan potensi lokal.	11	20,4	42	77,8	1	1,9	-	-
6.	Menggunakan kemampuan berhitung dalam menghitung penjualan hasil bumi yang dimiliki warga belajar.	16	29,6	38	70,4	-	-	-	-

Sumber: Data primer diolah tahun 2017

LAMPIRAN Q. DATA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama	No.	Nama
1.	Supiya	28.	Karti
2.	Hotija	29.	Sulima
3.	Bunia	30.	Safi'ia
4.	Jamaiyah	31.	Soleha
5.	Tolia	32.	Aryama
6.	Sukmi	33.	Sani
7.	Sahawi	34.	Yati
8.	Kusyati	35.	Sali
9.	Mamik	36.	Alvia
10.	Imam	37.	Tuyami
11.	Misa	38.	Brahim
12.	Yuliati	39.	Artami
13.	Surahma	40.	Sundari
14.	Sunarti	41.	Madra'i
15.	Habibeh	42.	Nursideh
16.	Jumaiyah	43.	Sunarti
17.	Sri Kasiyati	44.	Ma'aruf
18.	Siyadi	45.	Sutima
19.	Saima	46.	Arsima
20.	Abdullah	47.	Nuryama
21.	Nawati	48.	Dulla
22.	Bu Sus	49.	Fatonah
23.	Bi'i	50.	Yati
24.	Tumi	51.	Maisa
25.	Nihan	52.	Siti Aminah
26.	Hasiem	53.	Elyatul Hasanah
27.	Sami	54.	Ina

LAMPIRAN R. SURAT IJIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN SUMBERSARI
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013
JEMBER 68127

Sumbersari, 22 Desember 2016

Nomor : 070/ **327**/35.09.03/2016 Kepada :
Sifat : Penting Yth. Sdr. Lurah Antirogo
Lampiran : - Di.
Perihal : Penelitian Sumbersari

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
Nomor : 072/1991/314/2016 tanggal 06-12-2016 perihal : Penelitian
Kaitan hal tersebut diatas apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan
ketentuan yang berlaku, diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau
data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama / NIM : Deni Mutta Alimah 1302210201039
Instansi : Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
‘Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan
Keaksaraan di Kabupaten Jember’
Lokasi : Dinas Pendidikan, UPTD Pendidikan Sumbersari dan Kelurahan
Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Tanggal : 06-12-2016 s/d 06-03-2017

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. CAMAT SUMBERSARI
Sekretaris

Drs. JONI PELITA K.M.Si
Pembina
NIP. 196001231990031004

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Kepala Bakesbang dan Politik Kab. Jember
2. Ybs
3. Arsip

LAMPIRAN S. DENAH KELURAHAN ANTIROGO



LAMPIRAN T. FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti sedang mendampingi responden dalam mengisi angket



Gambar 2. Peneliti sedang membimbing responden dalam pengisian angket



Gambar 3. Peneliti saat melakukan wawancara kepada responden. Wawancara dilakukan guna membantu responden dalam pengisian angket penelitian.



Gambar 4. Peneliti sedang mengisi angket dari berdasarkan hasil wawancara dengan responden

LAMPIRAN U. AUTOBIOGRAFI

Deni Mutta Alimah

Lahir di Madiun, pada tanggal 24 Desember 1994.

Penulis merupakan anak kedua dari 2 (dua) bersaudara. Ayah bernama Sutrisno dan Ibu Sumarsini.

Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SD Negeri Babadan 02 pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Balerejo dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1

Nglames Madiun dengan konsentrasi Ilmu Pendidikan Alam dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan S1

di Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Peneliti pernah mengikuti lomba gamelan jawa di Universitas Indonesia bersama UKM Kesenian Universitas Jember. Penulis juga aktif di organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa PLS dan organisasi luar

kampus yaitu IMADIKLUS (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah).

Penulis juga aktif di organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa PLS dan organisasi luar kampus yaitu IMADIKLUS (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah).